

THE ANALYSIS OF PRODUCTIVE ZAKAT UTILIZATION STRATEGY (CASE STUDY OF LAZ NURUL HAYAT)¹

ANALISIS STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF (STUDI KASUS LAZ NURUL HAYAT)

Nico Stenly Yoshua, Tika Widiastuti

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
nicostenlyyoshua@yahoo.com*, tika.widiastuti@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemanfaatan zakat produktif di Lembaga Zakat Nurul Hayat. Setiap lembaga zakat membutuhkan strategi yang tepat dan efisien dalam mengelola dana zakat sehingga setiap mustahiq dapat ditransformasikan menjadi muzakki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara langsung, dokumentasi dan observasi. Untuk menganalisis data, makalah ini menggunakan Matriks SWOT dan kemudian menggunakan QSPM untuk mengidentifikasi strategi baru. Kemudian untuk mengetahui validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan mencocokkan temuan data primer dan data sekunder. Hasil yang diperoleh bahwa melalui analisis SWOT diperoleh empat strategi dan melalui analisis QSPM diperoleh hasil sebagai berikut: Strategi SO, yaitu perluasan program bekerja sama dengan Dukcapil/Depkop untuk mencapai mustahiq yang berhak berkuasa melalui zakat memiliki skor dari 3,735; Strategi WO adalah membentuk divisi R&D dengan skor 6,085; Strategi ST memperkenalkan teknologi e-commerce digital ke Mustahiq memiliki skor 6,085; Strategi WT memilih mustahiq memiliki skor 2,715

Kata kunci: LAZ, Zakat, SWOT, QSPM

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategy of utilizing productive zakat in the Zakat Institution of Nurul Hayat. Every zakat institution needs an appropriate and efficient strategy in managing zakat funds so that every mustahiq can be transformed into muzakki. This study uses a qualitative approach with case study research methods. The technique of collecting data uses direct interviews, documentation and observation. To analyze the data, this paper uses the SWOT Matrix and then uses QSPM to identify a new strategy. Then to find out the validity of the data, researchers used triangulation techniques by matching the findings of primary data and secondary data. The results obtained that through the SWOT analysis obtained four strategies and through the QSPM analysis the following results are obtained: SO strategy, namely the expansion of the program in collaboration with Dukcapil/Depkop to reach mustahiq who are entitled to power through zakat has a score of 3,735; WO's strategy is to form an R&D division with a score of 6.085; The ST strategy of introducing

Informasi artikel

Diterima: 23-12-2019

Direview: 19-02-2020

Diterbitkan: 13-04-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Nico Stenly Yoshua

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Nico Stenly Yoshua, NIM: 041511433062, yang berjudul, "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pengembangan Mustahiq (Studi Kasus di Yayasan Nurul Hayat)."

digital e-commerce technology to Mustahiq has a score of 6.085;

The WT strategy of selecting mustahiq has a score of 2.715

Keywords: LAZ, Zakat, SWOT, QSPM

I. PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam, zakat adalah rukun Islam yang kelima dan zakat adalah ibadah yang mengandung dua dimensi: dimensi hablum min Allah atau dimensi vertikal kepada Allah swt. dan dimensi hablum min al-nās atau dimensi horizontal kepada sesama manusia. Ibadah zakat bila ditunaikan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan mensucikan jiwa dan mengembangkan serta memberkahkan harta yang dimiliki. Jika dikelola dengan baik dan amanah, maka zakat akan mampu meningkatkan kesejahteraan umat, meningkatkan etos dan etika kerja umat, dapat menjadi institusi pemerataan ekonomi (Hafifuddin: 2002).

Secara fitrah, setiap manusia membutuhkan unsur materi dan ruh, dan keduanya itu diakui oleh Islam. Agama Islam menganjurkan agar keduanya dapat diaplikasikan dalam timbangan yang sama dan sederajat, hingga tak melahirkan kepincangan-kepincangan dalam bersikap. Kita dapat melihat sisi keistimewaan tersebut, misalnya, pada perintah wajib zakat dalam surat Al-Baqarah ayat 43 dan At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Khuḏ min amwālihim ṣadaqatan tuṭ ahhiruhum wa tuzakkīhim bihā wa ṣalli

'alaihim, inna alātaka sakanul lahum, wallāhu samī'un 'alīm

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui." (QS At-Taubah: 103).

Zakat produktif adalah "pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya" Asnaini (2008:63). Zakat apabila dikelola dengan baik dapat menjadi sumber dana potensial yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Terdapat 5 bidang penyaluran dana zakat yaitu, ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan dan sosial kemanusiaan (PUSKAS BAZNAS, 2019).

Tabel 1.
Bidang Penyaluran Zakat

No	Bidang	2016	2017
1	Ekonomi	18,30%	20,33%
2	Pendidikan	31,28%	21,69%
3	Dakwah	15,53%	22,56%
4	Kesehatan	8,39%	9,52%
5	Sosial Kemanusiaan	26,51%	25,89%

Tabel di atas menunjukkan bahwa menunjukkan pada tahun 2016, proporsi penyaluran tertinggi dicapai oleh bidang pendidikan yaitu 31,28% dan diikuti oleh bidang sosial kemanusiaan sebesar 26,51% dari total keseluruhan dana penyaluran.

Sedangkan penyaluran dengan proporsi terendah pada tahun 2016 yaitu bidang kesehatan. Pada tahun 2017, penyaluran dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan berada dalam rentang 20%-25%. Adapun penyaluran tertinggi yaitu dalam bidang sosial kemanusiaan sebesar 25,89%. Menurut hasil analisis “di akhir 2018 diprediksi penyaluran akan terus meningkat hingga 2019 karena proses *recovery* dan rehabilitasi daerah akibat bencana alam” (PUSKAS BAZNAS, 2019).

Melalui dana ZIS terutama zakat produktif, masyarakat kecil dapat memperoleh tambahan modal usaha, baik di bidang UMKM makanan, barang, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Widiastuti dan Suherman (2015: 94) menyatakan bahwa zakat produktif adalah proses pengalokasian dana zakat yang dapat membuat para penerimanya lebih produktif dengan memproduksi sesuatu secara terus-menerus. Menurut Hadits shahih Muslim telah memberikan isyarat bahwa zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) antara lain harus digunakan untuk mengubah keadaan orang yang diberi menjadi orang yang memberi, yakni berarti mustahiq menjadi muzakki. Artinya, penyaluran zakat tidak boleh malah melestarikan kemiskinan tetapi harus dapat digunakan untuk mengentaskan kemiskinan.

Dalam Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 23 tahun 2011 Pasal 5 disebutkan untuk melaksanakan pengelolaan zakat, Pemerintah

membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sedangkan dalam Pasal 17 disebutkan untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ (Lembaga Amil Zakat). Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai lembaga yang berusaha mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat sangat erat hubungannya dengan masalah sosial.

Setiap organisasi pasti akan merumuskan strategi sebelum menentukan suatu program yang akan dijalankan. Hal ini bertujuan agar program yang dijalankan lebih tepat sasaran dan efisien dalam mengatasi problematika yang dihadapi. Menurut Fred R. David (2015) sebelum merumuskan strategi para manajer harus memahami visi dan misi organisasi. Kemudian melihat faktor internal yang meliputi kekuatan internal dan kelemahan internal, kemudian melihat faktor eksternal yang meliputi kesempatan dan ancaman pihak eksternal. Dalam menganalisis strategi Fred R. David (2015) telah menyebutkan matriks yang umumnya digunakan oleh manajer dalam menganalisis strategi, yaitu: *Matrix SWOT*, dan kemudian untuk pengambilan keputusan yaitu *Matrix QSPM*.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian yaitu LAZ Nurul Hayat Surabaya, dikarenakan pada kompetisi BAZNAS Award tahun 2018 LAZ Nurul Hayat berhasil menempati urutan

pertama sebagai Lembaga Amil Zakat terbaik Tingkat Nasional di kategori semua bidang. Selain itu menurut penelitian Nastiti (2014) yang mengutip pernyataan dari Rama Yuniato, S.H. selaku manajer humas *public relation* LAZ Nurul Hayat Surabaya bahwa "LAZ Nurul Hayat tidak memungut hak sebagai amil zakat sehingga semua dana zakat tersalurkan."

II. LANDASAN TEORI

Konsep Zakat

Secara harfiah zakat memiliki makna pensucian, pertumbuhan, berkah. Menurut Hamdan Rasyid, Al-quran menyebutkan kata zakat sebanyak 32 kali dan sebagian besar beriringan dengan kata shalat. Bahkan jika digabung dengan perintah untuk memberikan infak, sedekah untuk kebaikan dan memberi makan fakir miskin maka jumlahnya mencapai 115 kali. (Soemitra, 2009: 403)

Al-Qur'an dan Hadits terkadang menyebutkan zakat dengan istilah *shadaqah*, sebagaimana firman Allah SWT pada surat At-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ

عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Khuḏ min amwālihim ṣadaqatan tuḏ ahhiruhum wa tuzakkīhim bihā wa ṣalli 'alaihīm, inna alātaka sakanul lahum, wallāhu samī'un 'alīm

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan

Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui." (QS At-Taubah:103).

Zakat Produktif

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris "*productive*" yang artinya banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil baik. Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya (Asnaini, 2008: 64). Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung (Rukminto: 2002).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa zakat produktif adalah dana zakat yang diberikan kepada para mustahiq namun tidak langsung dihabiskan untuk kebutuhan konsumtif tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka sehingga mereka diharapkan dapat bertransformasi menjadi muzakki.

Konsep Lembaga Amil Zakat

Menurut UU No.23 tahun 2011 Lembaga Amil Zakat Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang bertugas untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat. Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 dan keputusan direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No.D/291 Tahun 2000 tentang pedoman Teknis Pengelolaan zakat. Di samping itu, pasca keluarnya Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 yang dipertegas lagi oleh Undang-Undang Pajak No.17 Tahun 2000 zakat menjadi pengurangan penghasilan kena pajak sehingga tidak dikenakan kewajiban ganda. (Soemitra: 2009: 405-406).

Manajemen Strategi

Menurut Fred R. David (2015: 11) strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang besar. Strategi juga dapat mempengaruhi kesejahteraan jangka panjang organisasi, biasanya paling sedikit lima tahun, dan oleh karena itu berorientasi masa depan. Strategi memiliki konsekuensi multifungsi atau multidimensi dan membutuhkan pertimbangan, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang dihadapi perusahaan. Strategi dimaksudkan untuk pencapaian jangka

panjang. Strategi dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, likuidasi, dan *join venture*.

Menurut Fred R. David (2015:14) menyebutkan terdapat dua manfaat dari manajemen strategik yaitu adalah manfaat keuangan dan manfaat non-keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategik lebih menguntungkan dan berhasil dibandingkan organisasi yang tidak menggunakan manajemen strategik. Selain membantu perusahaan menghindari kegagalan keuangan, manajemen strategik juga memberikan manfaat lain seperti, meningkatkan kesadaran akan ancaman eksternal, pemahaman yang meningkat akan strategi pesaing, produktivitas karyawan yang meningkat, berkurangnya resistensi terhadap perubahan, dan pemahaman yang lebih jelas dari hubungan kerja-imbalan.

Ada tiga tahapan yang dilalui dalam proses manajemen strategik Fred R. David (2015: 04) yaitu:

1. Formulasi Strategi, mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk dicapai
2. Implementasi Strategi memerlukan perumusan tujuan tahunan, kebijakan

yang memotivasi karyawan, dan pengalokasian sumber daya oleh perusahaan, sehingga strategi yang diformulasikan dapat dilakukan.

3. Evaluasi Strategi adalah tahapan final dalam manajemen strategik. Pada tahap ini manajer harus mengetahui ketika strategi tertentu bekerja dengan baik atau tidak.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan tujuan untuk mengungkapkan keunikan/kekhasan strategi yang dilakukan oleh LAZ Nurul Hayat. Yin (2009:2) menyebutkan studi kasus adalah "pendekatan dengan menggunakan data yang berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau proyek studi yang bersifat deskriptif". Penelitian ini berawal dari pencarian data berupa perspektif narasumber dalam bentuk cerita secara detail dan atau cerita asli mereka, kemudian peneliti bersama para narasumber akan memberi penafsiran sehingga menciptakan konsep sebagai temuan.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan penelitian ini adalah strategi pendayagunaan zakat produktif pada LAZ Nurul Hayat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu: Wawancara, Dokumentasi,

dan Observasi. Bukti-bukti tersebut didapat dari Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat.

Teknik Penentuan Informan

Penulis mengambil informan yang memiliki peran penting di LAZ Nurul Hayat dengan tujuan mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan LAZ Nurul Hayat dalam mendayagunakan zakat produktif dalam mengembangkan usaha *mustahiq*. Wawancara yang dilakukan peneliti akan ditujukan kepada ketua organisasi sebagai orang yang bertanggung jawab dan memahami segala aktifitas di LAZ Nurul Hayat. Kemudian untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai strategi pengelolaan di Nurul Hayat maka peneliti akan mengambil informan yakni yang menduduki jabatan sebagai Kepala Departemen Fundraising, Staff Departemen Fundraising, Wakil Kepala Departemen SDM juga beberapa karyawan.

Teknik Analisis

Sesuai tujuan penelitian ini yang hendak meneliti strategi pendayagunaan zakat produktif maka penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai alat perumusan strategi dan kemudian analisis QSPM sebagai alat pengambilan keputusan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2001 H. Muhammad Molik membuat Panti Asuhan yang diberi nama Panti Asuhan Nurul Hayat. Pada saat itu bertempat di Rungkut Asri Timur Gang 4. Setelah itu, pada tahun 2004 Panti Asuhan Nurul Hayat dibubarkan dan

berganti nama menjadi LAZ Nurul Hayat. Dengan berganti nama dan menjadi sebuah LAZ sosial, maka LAZ Nurul Hayat mulai mengembangkan ke berbagai kegiatan sosial lainnya. LAZ Nurul Hayat sekarang menjadi LAZ milik umat yang dikelola secara profesional, sehingga dibentuklah 3 direktorat yaitu: direktorat dana, direktorat program, dan direktorat usaha. Dimana 3 direktorat tersebut saling melengkapi dalam melaksanakan berbagai program Nurul Hayat.

Program pemberdayaan LAZ Nurul Hayat bergerak di 5 sektor yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan, dan kesehatan. Sampai pada bulan Maret tahun 2019 LAZ Nurul Hayat telah memberdayakan *mustahiq* sebanyak 1.030 orang. *Mustahiq* tersebut berasal dari 9 desa binaan yaitu: Jember, Malang, Magetan, Bojonegoro, Tuban, Gresik, Wonogiri, Sleman, dan Demak. Kepada 9 desa binaan tersebut LAZ Nurul Hayat memberikan 4 program yaitu: GenPres, Bunda Yatim, GapokTan, dan Kelompok Peternak.

Sesuai dengan penjelasan peneliti sebelumnya dalam menyusun strategi setiap organisasi harus merumuskan visi dan misi terlebih dahulu. LAZ Nurul Hayat memiliki visi yaitu mengabdikan kepada Allah dengan membangun umat. Dengan visi tersebut, dibentuklah misi agar tercapai visi yang telah dibentuk yaitu menebar kemanfaatan dan pemberdayaan di bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi .

Setelah menentukan visi dan misi maka langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi menggunakan alat analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang/kesempatan) dan *Threats* (hambatan).

Berdasarkan wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber, telah didapat analisis SWOT. Dengan diperoleh 4 rumusan strategi sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil analisis SWOT

JENIS STRATEGI	HASIL STRATEGI
S-O	Optimalisasi kerjasama dengan Kemensos dan Dukcapil
W-O	Membentuk divisi penelitian dan pengembangan pendayagunaan zakat
S-T	Mengedukasi <i>mustahiq</i> dengan teknologi digital berbasis e-commerce
W-T	Melakukan seleksi <i>mustahiq</i>

Setelah diperoleh rumusan strategi, maka tahap berikutnya yaitu pengambilan keputusan menggunakan analisis QSPM. QSPM adalah singkatan dari (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Berdasarkan hasil analisis QSPM diperoleh hasil keputusan strategi sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil analisis QSPM

HASIL STRATEGI	SKOR
Optimalisasi kerjasama dengan Kemensos dan Dukcapil	3,735
Membentuk divisi penelitian dan pengembangan pendayagunaan zakat	6,085
Mengedukasi <i>mustahiq</i> dengan teknologi digital berbasis e-commerce	6,740
Melakukan seleksi <i>mustahiq</i>	2,715

V. SIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas diketahui bahwa skor tertinggi 6,740 yaitu strategi ST mengedukasi teknologi berbasis e-commerce kepada *mustahiq* agar bisa mandiri untuk memperoleh pasar, karena perkembangan teknologi informasi sangat pesat sehingga *mustahiq* harus mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tergerus oleh zaman. Kemudian strategi WO dengan skor 6,085 yaitu membentuk divisi litbang pendayagunaan zakat, hal ini dikarenakan perlunya LAZ Nurul Hayat dalam memahami isu yang ada di masyarakat agar program yang dijalankan efektif dan efisien. Strategi SO dengan skor 3,735 adalah optimalisasi kerjasama dengan Depkop dan Dukcapil agar jangkauan terhadap *mustahiq* bisa lebih luas, tentunya hal ini dilakukan ketika strategi pertama dan kedua sudah berjalan dengan optimal karena jika langsung dilakukan maka akan menambah beban bagi LAZ Nurul Hayat sehingga mengakibatkan LAZ Nurul Hayat harus menghadapi strategi WT dengan skor 2,715 yaitu melakukan seleksi terhadap *mustahiq*

DAFTAR PUSTAKA

Adi Isbandi Rukminto. (2002). *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.

Asnaini. (2008). *Zakat produktif dalam perspektif hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fred R. David. (2015). *Manajemen strategi, edisi bahasa indonesia*, edisi 15. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

Khasanah, Umrotul. (2010). *Manajemen zakat modern*. Malang: UIN Maliki Press.

Nastiti, Novalia dan Imron Mawardi. (2014). Kemampuan unit usaha LAZ Nurul Hayat dalam menunjang biaya operasional lembaga amil zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(2), 92-118.

Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS). (2018). *Outlook zakat Indonesia 2018*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.

Qur'an in Word Ver 1.3 created by Mohammad Taufiq. Rasjid, Sulaiman. (1954). *Fiqh sunah*, cet. Ke-17. Jakarta: Attahariyah.

Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan lembaga keuangan syari'ah*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudirman. (2007). *Zakat dalam pusaran arus moderenitas*. Malang: UIN-Malang Press.

Uha, Nawawi, Ismail. (2013). *Manajemen zakat dan wakaf*. Jakarta: VIV Press.

Widiastuti, Tika dan Suherman Rosyidi. (2015). Model pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat dalam meningkatkan pendapatan *mustahiq*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 89-102.

William F. Glueck and Lawrence R. Jaunch. (1990). *Manajemen strategis dan kebijaksanaan perusahaan*. Jakarta: Erlangga.